

HUBUNGAN ANTARA MEMUJA SELEBRITI DENGAN CITRA TUBUH PADA MAHASISWA PEREMPUAN PENGGEMAR K-POP DI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

St. Hardiati Ningsih
Universitas Negeri Makassar

Faradillah Firdaus
Universitas Negeri Makassar

Nur Akmal
Universitas Negeri Makassar

Journal of Correctional Issues
2024, Vol.7 (1)
Politeknik Ilmu
Pemasyarakatan

Review
10-04-2024

Accepted
29-06-2024

Abstract

This study aims to determine the relationship between celebrity worship and body image in female K-pop fans at Makassar State University. This research uses quantitative methods with accidental sampling techniques. Respondents in this study were female K-pop fan students at Makassar State University totaling 210 people. The measuring instruments used are the Celebrity Adoration Scale and the Body Image Scale. Data were collected through questionnaires distributed online. The data were analyzed using the Pearson Product Moment analysis technique with the help of the SPSS v.22 application. Based on the results of data research, the correlation coefficient value is $r = 597$ and $p = 0.000$ which shows that there is a significant positive relationship between celebrity worship and body image in female K-pop fans at Makassar State University. This study indicates that the higher the celebrity worship score, the higher the body image of female K-pop fans at Makassar State University.

Keywords :

Body Image, Celebrity Worship, K-pop Fan Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara memuja selebriti dan citra tubuh pada mahasiswa perempuan penggemar K-pop di Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *accidental* sampling. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa perempuan penggemarr K-pop di Universitas Negeri Makassar berjumlah 210 orang. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Memuja Selebriti dan Skala Citra Tubuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar secara daring. Data dianalisis menggunakan teknik analisis *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS v.22. Berdasarkan hasil penelitian data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 597$ dan $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara memuja selebriti dan citra tubuh pada mahasiswa perempuan penggemar K-pop di Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor memuja selebriti maka semakin tinggi citra tubuh yang dimiliki mahasiswa perempuan penggemar K-pop di Universitas Negeri Makassar.

Kata kunci :

Citra Tubuh, Mahasiswa Penggemar K-pop, Memuja Selebriti

Pendahuluan

Hallyu atau *Korean Wave* (gelombang korea) merupakan istilah dari penyebaran budaya populer Korea selatan dari berbagai aspek termasuk film, drama, musik, iklan, makanan, produk kecantikan, hingga *fashion*. Budaya Korea selatan saat ini telah tersebar di berbagai negara khususnya Asia seperti China, Hongkong, Malaysia, hingga Indonesia sejak pertengahan tahun 1990-an (Kompas.com). Dari banyaknya kebudayaan yang diperkenalkan, musik dari Korea Selatan atau yang lebih dikenal dimasyarakat dengan istilah *korean pop music* atau K-pop menjadi hal yang paling dikenal dan diminati masyarakat Indonesia. K-pop sudah menguasai pasar hiburan di Asia termasuk di Indonesia, sehingga hampir semua orang mengetahui tentang K-pop.

Beberapa tahun terakhir ini, kemunculan K-Pop sudah mampu menarik banyak penggemar yang berasal dari Indonesia. Di Indonesia penyebaran *Korean Wave* dapat dilihat dari pemutaran berbagai drama korea serta penampilan dari *boyband* maupun *girlband* diberbagai saluran TV. Selain itu, banyak penggemar k-pop yang menaikkan tagar trending topik tentang idolanya sehingga bisa terkenal dikalangan masyarakat (kumparan.com).

Kemunculan K-pop banyak menarik perhatian kaum perempuan dari remaja hingga dewasa yang merupakan kalangan mahasiswa dan pelajar. Shammakh (Lauwhanda, 2021) mengemukakan bahwa para penggemar K-pop sebagian besar merupakan perempuan, dari remaja hingga dewasa yang merupakan seorang mahasiswa atau pelajar. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh IDN Times terhadap 580 responden melalui media elektronik ke

seluruh wilayah di Indonesia pada bulan Desember 2018 hingga bulan Januari 2019. Ditemukan hasil bahwa penggemar K-pop sebagian besar merupakan perempuan dengan persentase sebesar 92,1% dan merupakan pelajar atau mahasiswa sebesar 66,1% dengan usia 20 sampai 25 tahun sebesar 40,7% dan usia 15 sampai 20 tahun dengan persentase 38,1%.

Ketertarikan individu terhadap idolanya disebabkan oleh kemampuan mereka untuk menghibur dan menarik perhatian. Hal ini dikemukakan oleh Anwar (2018) bahwa mahasiswa menggemari K-pop sebagai bentuk hiburan serta pemenuhan imajinasi mengenai adat budaya, gaya, hingga etika yang mereka hadirkan dalam kehidupan nyata mereka sendiri. Selain itu, Apriliani dan Setiawan (2019) mengemukakan bahwa mahasiswa menggemari K-pop dikarenakan visual yang dimiliki oleh aktor dan aktris yang mereka idolakan sangat memukau dan menunjukkan sesuatu hal yang baru dan berbeda.

Penggemar sendiri merupakan individu yang mengabdikan dirinya untuk mengikuti kepribadian idolanya. Studi *fandom* menjelaskan bahwa penggemar merupakan individu yang memiliki keyakinan emosional positif tentang seseorang ataupun sesuatu yang terkenal, ditunjukkan melalui pengenalan gaya. Penggemar menemukan identitas mereka sesuai dengan budaya populer, penggemar ini menempati peran sosial mereka sebagai *fandom* (Duffet dalam Fuschillo, 2020). Selain itu, Idris (2020) mengemukakan bahwa penggemar k-pop dengan rentan usia 18-20 tahun dengan jenis kelamin perempuan merasa bahagia dan puas ketika meniru gaya rambut, melakukan diet ketat, rutin menggunakan

lulur dan masker agar memiliki kulit yang putih serta menggunakan make up dan membeli skincare agar terlihat cantik seperti idolanya.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti pada mahasiswa perempuan penggemar K-pop di Universitas Negeri Makassar melalui penyebaran kuesioner secara online, dimana responden menganggap bahwa tubuh yang ideal adalah tubuh yang langsing dan memiliki bentuk tubuh seperti idola favoritnya. Pada data awal ini juga diperoleh sebanyak 60,6% subjek merasa tidak puas terhadap bentuk tubuhnya hal ini disebabkan karena subjek merasa memiliki tubuh yang kurus, kelebihan berat badan, perut buncit, badan tidak langsing dan berat badan yang tidak ideal sehingga membuat subjek kesulitan dalam mencocokkan baju yang akan digunakan. Sedangkan Sebanyak 39,4% subjek merasa memiliki tubuh yang kurang menarik hal ini disebabkan karena subjek merasa tubuhnya tidak ideal seperti idola favoritnya. Subjek beranggapan bahwa idolanya sangat sempurna karena memiliki tubuh yang tinggi dan langsing, subjek juga melakukan olahraga dan diet agar memiliki tubuh seperti idolanya. Subjek juga terkadang merasa stres karena walaupun sudah melakukan diet berat badannya tetap tidak ideal seperti idolanya. Subjek juga pernah mengikuti warna rambut yang digunakan oleh idolanya hal tersebut menyebabkan rambut subjek rusak sehingga subjek merasa *insecure* jika ada teman yang memegang rambutnya dan mengatakan bahwa rambut subjek sangat kasar. Subjek menggunakan *skincare* dan lulur agar memiliki kulit cerah seperti idolanya.

Lauwhanda (2021) mengemukakan bahwa mahasiswa

penggemar K-pop memiliki keinginan untuk mengikuti *fashion* dan *lifestyle* serta dekat dengan idolanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku meniru bentuk tubuh para idola yang dianggap ideal dengan melakukan olahraga ketat atau mengubah pola makan, meniru gaya *make up*, sering kali memikirkan dan membicarakan idolanya, bahkan tidak jarang penggemar melakukan tindakan ilegal demi idolanya. Mahasiswa yang memuja selebriti akan melakukan observasi dan mempelajari kehidupan idolanya. Seringkali karena perilaku ingin meniru idolanya menjadikan mereka membentuk citra tubuh yang sesuai dengan idolanya.

Citra tubuh merupakan penilaian individu secara menyeluruh terkait tingkat kepuasan individu terhadap penampilannya (Cash, 2004). Nazilaturrohmah (2015) mengemukakan bahwa ketertarikan terhadap penampilan sering terjadi pada perempuan dewasa dimana mereka memiliki minat yang sangat tinggi terhadap penilaian penampilannya. Penampilan fisik yang paling diminati oleh kaum perempuan yaitu tinggi badan, berat badan serta raut wajah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Zap Beauty Index* (2023) pada 9.010 responden perempuan di Indonesia dengan rentan usia 12-66 tahun dimana diperoleh sebanyak 58,5% perempuan Indonesia menganggap bahwa memiliki wajah yang bersih dan mulus menandakan kecantikan, dan 58,8% mengutamakan memiliki bentuk tubuh yang sehat dan bugar agar terlihat cantik. Nazilaturrohmah (2015) mengemukakan bahwa perempuan yang merasa puas dan tidak puas akan bentuk tubuhnya cenderung memiliki citra tubuh yang positif dan negatif. Indah (2020) mengemukakan bahwa citra tubuh positif

merupakan penilaian individu secara positif dimana individu memiliki kepuasan terhadap penampilannya, percaya diri dan merasa nyaman dengan bentuk tubuh yang dimiliki. Sedangkan citra tubuh negatif merupakan pandangan negatif individu terhadap bentuk, ukuran fisik, tidak percaya diri, dan merasa tidak nyaman dengan bentuk tubuh yang dimiliki.

Kuncoro dkk. (2021) mengemukakan bahwa permasalahan mengenai citra tubuh sering dialami kaum perempuan hal ini disebabkan karena kaum perempuan lebih memikirkan citra tubuh yang dimiliki dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2021) pada 66 perempuan dan 33 laki-laki dewasa awal di kota Medan diperoleh hasil bahwa laki-laki cenderung memiliki citra tubuh yang positif dibandingkan dengan perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bestiana (2021) pada mahasiswa FISIP Universitas Airlangga diperoleh bahwa citra tubuh yang dimiliki mahasiswa cenderung bersifat negatif, hal ini disebabkan oleh ketidakpuasan mahasiswa terhadap bentuk dan ukuran tubuh yang dimiliki. Individu juga beranggapan bahwa memiliki tubuh yang langsing, tinggi, dan sintal merupakan gambaran dari tubuh yang ideal.

Rozika dan Ramdhani (2018) mengemukakan bahwa citra tubuh merupakan suatu pemikiran dan pandangan individu terhadap bentuk fisiknya yang dipengaruhi oleh penilaian individu lain. Bestiana (2021) mengemukakan bahwa penilaian dari orang lain dapat memengaruhi individu dalam membentuk citra tubuh yang ideal. Salah satunya yaitu pandangan dari masyarakat dimana mereka menganggap

bahwa perempuan yang cantik adalah perempuan yang memiliki tubuh langsing, anggapan tersebut muncul karena maraknya iklan produk kecantikan yang disiarkan melalui media sosial dan televisi menggunakan perempuan yang memiliki tubuh langsing sebagai modelnya (Kurniawan & Anggi, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santika & Yudho (2022) pada 349 perempuan penggemar K-pop di Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Kepulauan Riau diperoleh bahwa sebanyak 70 subjek berada pada kategori tinggi, 226 subjek berada pada kategori sedang dan 53 subjek berada pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan penggemar K-pop mengalami ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh karena memiliki gambaran yang terlalu tinggi mengenai bentuk tubuh yang ideal sehingga menyebabkan individu menjadi idola korea sebagai patokan dalam membentuk citra tubuh yang ideal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi citra tubuh adalah indentifikasi terhadap orang lain dimana individu berusaha untuk mengubah penampilan agar terlihat serupa dengan idolanya untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari lingkungan sehingga memicu timbulnya perilaku memuja selebriti pada individu. McCutcheon dkk. (2002) mengemukakan bahwa memuja selebriti merupakan suatu kondisi yang menyebabkan individu memiliki obsesi secara berlebihan terhadap kehidupan pribadi selebriti yang di idolakan.

Memuja selebriti merupakan kumpulan kejadian yang berasal dari kekaguman tingkat rendah hingga tinggi. McCutcheon, Lange, dan Houran (2002) mengemukakan bahwa Kekaguman tingkat rendah dari memuja selebriti yaitu individu bergabung dengan *fun*

club. Sedangkan kekaguman tingkat tinggi mengarah pada perilaku menguntit kamanapun idolanya pergi.

Salah satu karakteristik dalam memuja selebriti yaitu *psychological attachment* dimana penggemar merasa sangat terikat atau dekat secara intim dengan idolanya sehingga menimbulkan keterikatan dan obsesi penggemar dengan meniru apapun yang ada pada idolanya menjadikan idola sebagai patokan dalam membentuk citra tubuh (Yolanda dalam Lauwhanda, 2021).

Seperti yang dilaporkan pada repotase SBS PopAsia bahwa K-Pop dapat berakibat buruk bagi citra tubuh penggemarnya. Beberapa penduduk dari berbagai belahan dunia yang diwawancarai oleh Tim SBS PopAsia mengemukakan bahwa setelah terjun ke dalam dunia K-Pop, penggemar merasa pandangan mengenai "bentuk tubuh ideal" mulai menjadi sangat ketat. Bahkan orang-orang ini juga mengemukakan bahwa sebelumnya tidak pernah merasa bentuk tubuh harus sempurna itu. Penggemar yang diwawancarai oleh Tim SBS PopAsia memiliki kecenderungan memuja selebriti karena merasa sangat lekat dengan idolanya, bahkan sampai rela perang di dunia maya demi membela idolanya yang mengalami *cyberbullying* (SBS PopAsia, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Swami, Taylor, dan Carvalho (2011) pada 401 mahasiswi di Inggris menemukan hasil bahwa citra tubuh negatif dapat disebabkan oleh memuja selebriti dan bahkan termasuk ke dalam faktor terkuat dari citra tubuh, perempuan yang memiliki citra tubuh negatif dapat berujung pada intensi melakukan prosedur operasi plastik, karena adanya ketidakpuasan terhadap bentuk

tubuhnya. Memuja selebriti merupakan perilaku obsesi individu untuk terlalu terlibat disetiap kehidupan selebriti sehingga terbawa dalam kehidupan sehari-hari individu tersebut (Maltby, 2005).

Dampak negatif yang ditimbulkan dari memuja selebriti yaitu penggemar cenderung menghabiskan banyak waktu menggunakan sosial media agar tidak ketinggalan informasi tentang idola yang digemari. Penggemar juga rela mengeluarkan banyak uang untuk membeli barang-barang yang digunakan oleh idol yang digemari. Penggemar juga beranggapan bahwa kebahagiaan diperoleh dari materi, ketenaran dan kecantikan (Nasution, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maltby dkk. (2005), mengevaluasi hubungan antara memuja selebriti dan citra tubuh dalam perspektif teoritis hubungan sosial dengan selebriti pada tahap intense personal mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap selebriti dan citra tubuh dikalangan mahasiswi. Kemudian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh shabahang dkk. (2020) pada mahasiswi dari fakultas seni dan arsitektur Guian Universitas, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara memuja selebriti dan citra tubuh. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Lawhanda (2021) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara memuja selebriti dengan citri tubuh pada perempuan dewasa awal penggemar K-pop di Jakarta.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan telah dipaparkan diatas, terdapat inkonsistensi hasil hubungan antara memuja selebriti dengan citra tubuh pada mahasiswa.

Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara memuja selebriti dan citra tubuh pada mahasiswa di kota Makassar.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis yaitu *Pearson Product Moment*. Responden dalam penelitian ini adalah 210 mahasiswa perempuan penggemar K-pop di Universitas Negeri Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Kriteria dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan aktif di Universitas Negeri Makassar yang menggemari K-pop.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek memuja selebriti yang dikemukakan oleh Maltby, Giles, Barber, McCutcheon (2005), yaitu hiburan sosial (*entertainment socia*), hubungan pribadi yang intens (*intense personal Feeling*) dan *borderline patholgica* dan aspek-aspek citra tubuh yang dikemukakan oleh Cash (2002) yaitu, evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk dan pengategorian ukuran tubuh. Aitem pada skala memuja selebriti terdiri dari 30 aitem dengan nilai reliabilitas *McDonald's Omega* sebesar 0,945 dan skala citra tubuh yang terdiri dari 22 aitem dengan nilai reliabilitas *McDonald's Omega* sebesar 0,955. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menyebarkan skala psikologi kepada subjek melalui *link google form*. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan skala *likert*. Data dikumpulkan melalui

kuesioner yang disebar secara daring. Data dianalisis menggunakan teknik analisis *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS v.22.

Hasil

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 210 mahasiswa perempuan penggemar K-pop di Universitas Negeri Makassar.

Tabel 1. *Deskriptif Responden Berdasarkan Usia dan Fakultas*

Usia (Tahun)	f	%
18	17	8,1
19	21	10,0
20	31	14,8
21	56	26,7
22	52	24,8
23	19	9,0
24	3	1,4
25	11	5,2
Fakultas		
Psikologi	46	21,9
Teknik	22	10,5
Ilmu Sosial	21	10,0
Ekonomi	64	30,5
Ilmu Pendidikan	13	6,2
Bahasa & Sastra	15	7,1
MTK & IPA	7	3,3
Seni & Desain	8	3,8
Ilmu Keolahragaan	14	6,7
Jumlah	210	100

Berdasarkan hasil dari tabel 1 menjelaskan bahwa responden paling dalam penelitian ini berusia 18 samapi 25 tahun. Responden yang berusia 21 tahun paling banyak pada penelitian ini yaitu sebanyak 56 orang (26,7%). Usia 22 tahun sebanyak 52 orang (24,8%), usia 20 tahun sebanyak 31 orang (14,8%), usia 19 tahun sebanyak 21 orang (10,0%), usia 23 tahun sebanyak 19 orang (9,0%), usia 18 tahun sebanyak 17 orang (8,1%), usia 25

tahun sebanyak 11 orang (5,2%), dan usia 24 tahun sebanyak 3 orang (1,4%).

Berdasarkan Fakultas diperoleh, responden terbanyak berasal dari Fakultas Ekonomi yaitu sebanyak 64 orang (30,5%), selanjutnya Fakultas Psikologi sebanyak 46 orang (21,9%), Fakultas Teknik sebanyak 22 orang (10,5%), Fakultas Ilmu Sosial sebanyak 21 orang (10,0%), Fakultas Bahasa dan Sastra sebanyak 15 orang (7,1%), Fakultas Ilmu Keolahragaan sebanyak 14 orang (6,7%), Fakultas Ilmu Pendidikan sebanyak 13 orang (6,2%), Fakultas Seni dan Desain sebanyak 8 orang (3,8%), dan yang terakhir berasal dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sebanyak 8 orang (3,3%).

Hasil skor yang diperoleh dari skala citra tubuh dan memuja selebriti maka peneliti melakukan analisis terhadap kategorisasi responden berdasarkan hasil yang diperoleh.

Tabel 2. Kategorisasi dan Interpretasi Skala Citra tubuh

Interval	f	%	Kategori
$X < 51$	8	3,81	Rendah
$51 \leq X < 81$	196	93,33	Sedang
$81 \leq X$	6	2,86	Tinggi

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki citra tubuh pada kategori sedang sebesar 196 orang (93,33%). Adapun responden dengan kategori tinggi sebesar 8 orang (2,86%), sedangkan pada kategori rendah sebesar 8 orang (3,81%).

Tabel 3. Kategorisasi dan Interpretasi Skala Memuja Selebriti

Interval	f	%	Kategori
$X < 70$	55	26,19	Rendah
$70 \leq X < 110$	148	70,48	Sedang

$110 \leq X$	7	3,33	Tinggi
--------------	---	------	--------

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat memuja selebriti pada kategori sedang sebesar 148 orang (70,48%). Adapun responden dengan kategori tinggi sebesar 7 orang (3,33%), sedangkan pada kategori rendah sebesar 55 orang (26,19%).

Tabel 4. Kategorisasi dan Interpretasi Skala Memuja Selebriti

Interval	r	p	Keterangan
Citra Tubuh Memuja Selebriti	0,597	0,000	Signifikan

Hasil Hipotesis pada tabel 4 dengan menggunakan teknik analisis *Pearson Product Moment* menggunakan aplikasi *SPSS v.22*. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara memuja selebriti dengan citra tubuh pada mahasiswa perempuan penggemar K-pop di Universitas Negeri Makassar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,597 dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima yaitu terdapat hubungan positif signifikan antara memuja selebriti dan citra tubuh pada mahasiswa perempuan penggemar K-po di Universitas Negeri Makassar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat memuja selebriti maka semakin tinggi pula citra tubuh pada mahasiswa

perempuan penggemar K-pop di Universitas Negeri Makassar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tresna et al., (2021) dimana diperoleh pengaruh yang positif signifikan antara memuja selebriti dan citra tubuh ditinjau dari aspek hiburan sosial dimana individu yang menggemari K-pop karena keterampilannya dalam menghibur dan menarik perhatian cenderung mengutamakan penampilan dan individu berusaha untuk meningkatkan cara berpakaian dan berdandan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ristiarni (2022), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kecenderungan *celebrity worship* dengan citra tubuh pada mahasiswa penggemar K-pop di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aruguete et al., (2014), terdapat juga kecenderungan *celebrity worship* berpengaruh positif signifikan terhadap citra tubuh pada kelompok wanita yang mana individu tidak cenderung menjadikan idola sebagai objek dalam membentuk citra tubuh.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maltby dkk. (2005), mengevaluasi hubungan antara memuja selebriti dan citra tubuh dalam perspektif teoritis hubungan sosial dengan selebriti pada tahap *intense personal* mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap selebriti dan citra tubuh dikalangan mahasiswi dimana individu memiliki hubungan para-sosial dengan idola yang dianggap memiliki bentuk tubuh yang baik dapat menyebabkan citra tubuh yang buruk pada individu.

Hasil kategorisasi pada variabel citra tubuh rata-rata berada pada kategori sedang. Romansyah & Natalia

(2019), mengemukakan bahwa individu yang memiliki citra tubuh sedang selalu labil dan merasa ragu dalam bersikap, memandang, dan menilai dirinya sendiri, individu terkadang merasa kurang nyaman dengan keadaan dirinya tapi masih dapat menerima dirinya dengan baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Hartini (2019) pada siswi kelas X SMA swasta Methodist 2 Medan dimana diperoleh nilai citra tubuh dalam kategori sedang sebanyak 94 (75,2%) dari 125 responden yang berarti individu memiliki gambaran citra tubuh yang tidak begitu positif, sebagian dari responden cenderung merasa kurang puas, kurang percaya diri, sehingga ingin mencoba memperbaiki fisik dan penampilan mereka.

Hasil kategorisasi pada variabel memuja selebriti rata-rata berada pada kategori sedang. yaitu dimana individu memiliki perasaan intensif dan komplusif yang menyebabkan munculnya perilaku obsesi terhadap idolanya (Famia & Erawati, 2019).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Famia & Erawati (2019) pada remaja penggemar K-pop dimana kebanyakan responden memiliki skor memuja selebriti pada kategori sedang sebanyak 64 (64%) dari 80 responden yang berarti remaja memiliki perasaan lebih intim dan kompulsif terhadap idolanya dengan memperlihatkan perilaku obsesifnya, penggemar juga memiliki rasa empati yang tinggi terhadap idolanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif

antara memuja selebriti dan citra tubuh pada mahasiswa perempuan penggemar K-pop di Universitas Negeri Makassar. Dimana semakin tinggi skor memuja selebriti maka semakin tinggi citra tubuh yang dimiliki mahasiswa perempuan penggemar K-pop di Universitas Negeri Makassar.

Implikasi

Bagi mahasiswa diharapkan memiliki penerimaan diri sehingga lebih fokus pada kelebihan yang dimiliki dan tidak membandingkan diri dengan orang lain maupun selebriti yang didolakan agar terhindar dari citra tubuh yang negatif.

Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya memilih subjek yang memang memiliki permasalahan dengan citra tubuhnya dan tergabung dalam komunitas penggemar K-pop. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan meneliti citra tubuh yang dihubungkan dengan tiga tingkatan dalam memuja selebriti.

Referensi

- Anwar, D. C. R. (2018). Mahasiswa dan k-pop. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.33005/jkom.v1i1.12>
- Apriliani, R., & Setiawan, R. (2019). Pembentukan konsep diri mahasiswa penggemar budaya populer korea. *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika*, 5(2), 107. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i2.7234>
- Aruguete, M., Griffith, J., Edman, J., Green, T., & McCutcheon, L. (2014). Body image and celebrity worship. *Implicit Religion*, 17(2), 223–234. <https://doi.org/10.1558/imre.v17i2.223>
- Batubara, V. R. A. (2021). Perbedaan citra tubuh ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di sanggar senam kota Medan. *Skripsi*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Bestiana, 2012. (2012). Citra Tubuh dan Konsep Tubuh Ideal Mahasiswi FISIP Universitas Airlangga Surabaya. *Antro Unair DotNet*, 1(1), 1–12.
- Cash, T. (2004). *Body Image: Past, present, and future*. *Body Image* 1(1), 1.5. doi: 10.1016/S1740-1445(03)00011-1.
- Cash, T.F., & Pruzinsky, T. (2002). *Body Image: A Handbook of Theory, Research, and Clinical Practice*.
- Famia Sari & Erawati. (2019). Hubungan Celebrity Worship dengan Identitas Diri Remaja Penggemar K-Pop. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 1, 28–31.
- Fuschillo, G. (2020). Fans, fandoms, or fanaticism? *Journal of Consumer Culture*, 20(3), 347–365. <https://doi.org/10.1177/1469540518773822>
- Indah, Mutiara, U. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Body Image Pada Pengguna Aktif Instagram Di Sma Negeri 1 .*Skripsi*. Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area : Fakultas Psikologi.
- Idris, R. F. (2020). Hubungan Self Esteem dengan Body Image Pada Penggemar Idol K-pop di Surabaya. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. <http://repository.untagsby.ac.id/4501/>
- Kuncoro, P. A., Salsabila, S., Puspitasari, E. D., Cahyani, D. A., Kurniawan, F. B., & Nurul, A. (2021). The Construction of Body Image Scale in Early Adult Women Konstruksi. *Lppm Ptma*, 4(2), 109–118.

- Kurniawan, A. & Anggi, V. M. (2022). Hubungan antara citra tubuh dengan sikap perempuan terhadap perilaku diet. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan diri*, 2(2), 305-314. DOI:<https://doi.org/10.47353/bj.v2i.93>
- Lawhanda, F. L. (2021). Hubungan antara celebrity worship dan Body Image mahasiswa perempuan dewasa awal penggemar K-pop Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas psikologi Taruma Negara
- Maltby, J., Giles, D. C., Barber, L., & McCutcheon, L. E. (2005). Intense-personal celebrity worship and body image: Evidence of a link among female adolescents. *British Journal of Health Psychology*, 10(1), 17–32. <https://doi.org/10.1348/135910704X15257>
- McCutcheon, L. E., Lange, R., & Houran, J. (2002). Conceptualization and measurement of memuja selebriti. *British Journal of Psychology*, 93(1), 67-87. Doi: 10.1348/000712602162454.
- Nazilaturrohmah. (2015). Hubungan antara citra tubuh dengan self esteem pada wanita yang melakukan perawatan di Skin care. Naskah Publikasi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nasution, N. W. (2018). Hubungan Keterampilan Sosial dengan Celebrity Worship pada Remaja di Komunitas Korean Cultural Centre Medan. *Skripsi Medan Area*, 1–78.
- Ristiarni, C. N. (2022). Hubungan Celebrity Worship dengan Citra Tubuh Pada Mahasiswi Penggemar K-Pop di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Skripsi, UIN Ar-Ran*.
- Romansyah, M., & Natalia, D. (2019). Gangguan body image dihubungkan dengan aktivitas olahraga pada mahasiswa obesitas. *Stikes*, 5(2), 203–212.
- Rozika, L. A., & Ramdhani, N. (2018). Hubungan antara Harga Diri dan Body Image dengan Online Self-Presentation pada Pengguna Instagram. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(3), 172. <https://doi.org/10.22146/gamajop.36941>
- Santika, W., & Yudho, B. (2022). Ketidakpuasan Bentuk Tubuh Pada Remaja Perempuan Penggemar K-pop. *Jurnal Studi Sosial*, 1(7), 46-55. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah>.
- Shabahang, Basharat, Khanzadah, Razaei. (2020). Celebrity Worship and Body Image Concern: Mediating Role Of Cognitive Flexibility. *Jurnal Of Psychology*. No 1. Vol 14, DOI: 242001. JPB 2019. 159936.1073
- Swami, V., & Taylor, R. (2018). Acceptance of Cosmetic Surgery and Celebrity Worship. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9450.20100.00836.x>
- Tresna, K. A. A. D., Sukamto, M. E., & Tondok, M. S. (2021). Celebrity worship and body image among young girls fans of K-pop girl groups. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 18(2), 100. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v18i2.19392>
- Utami, R. N. (2019). The Relationship Between Celebrity Worship and Body Image Adolescent Who Idolize K-Pop. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 3(2), 137–150. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v3i2.20963>

- Wati, I., Sarinah, S., & Hartini, S. (2019). Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Body Image Pada Siswi Kelas X Sma. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 13(1), 01–12. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v13i1.548>
- Kompas.com. (2021, 29 Maret). Kpop, antara Hiburan dan Imperialisme Budaya. Diakses pada 13 Agustus 2022, dari <https://amp.kompas.com/tren/read/2021/03/29/093631665/kpop-antara-hiburan-dan-imperialisme-budaya>.
- Idntimes.com.(2019, 26 Februari). Jadi Gaya Hidup Benarkah Fans Kpop Kaya Raya atau Cuma Modal Kuota. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2022, dari <https://idntimes.com/hype/entertainment/amp/danti/jadi-gaya-hidup-benarkah-fans-kpop-kaya-raya-atau-cuma-modal-kuota>.
- SBS PopAsia. (2017, 13 September). How has K-pop changed your perception on *citra tubuh* and ideal sizes?. Diakses 18 Agustus 2022, dari <https://ww.sbs.com.au/popasia/blog/2017/09/13/how-has-k-pop-changed-your-perception-body-image-and-ideal-sizes/>